Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik

by Sri Yekti Wirdalena

Submission date: 18-Dec-2022 09:05PM (UTC-0700)
Submission ID: 1984236522
File name: 145_Si_Yekti_7045-6856.docx (3.5M)
Word count: 4978
Character count: 32427

Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7045-6856
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik

Sri Yekti Wirdalena[1]✉, Farida Mayar[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

Abstrak
Pada riset awal ada beberapa hal yang peneliti temui yang melatar belakangi adanya penelitian ini. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Peneliti melihat penggunaan Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik masih rendah dikalangan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik. Melalui penelitian dengan metode R & D *(Research and Development)* model ADDIE, yakni *dengan analysis, design, development, implementation dan evaluation* peneliti perlu memecahkan masalah yang terjadi pada pengembangan motorik halus yang Subjek penelitian ini yaitu anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru. Dengan menggunakan angket sebagai pengumpulan datanya. Pengembangan bahan ajar ini mempunyai hasil validasi dengan hasil rata-rata persentase validitas media sebesar 94,54% serta validitas materi sebesar 94,28%, persentase praktikalitas dengan hasil rata-rata 95,26%. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran, dengan nilai 85,7% (efektif). Dengan demikian pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru dinyatakan valid, praktis, dan efektif.
Kata kunci: *bahan ajar; motorik halus; pendekatan tematik; paud; anak usia dini*

Abstract
In the initial research, there were a number of things that the researchers encountered which were the background to this research. Based on the preliminary study that the researchers conducted, the researchers saw that the use of Fine Motoric Teaching Materials Based on Thematic Approaches was still low among PAUD. This study aims to produce fine motoric teaching materials based on a thematic approach. Through research using the R & D (Research and Development) method of the ADDIE model, namely by analysis, design, development, implementation and evaluation, researchers need to solve problems that occur in the development of fine motor skills. New Cape. By using a questionnaire as data collection. The development of this teaching material has validation results with an average percentage of media validity of 94.54% and material validity of 94.28%, the percentage of practicality with an average result of 95.26%. The development of fine motor teaching materials based on thematic approaches was declared effective as a learning medium, with a score of 85.7% (effective). Thus the development of fine motoric teaching materials based on the thematic approach implemented in the Pembina State Kindergarten of Tanjung Baru District was declared valid, practical, and effective.
Keywords: *teaching materials, fine motor skills, thematic approach, paud, early childhood*

Copyright (c) 2022 Sri Yekti Wirdalena & Farida Mayar

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

✉ Corresponding author :
Email Address : sriyektiwirdalena@gmail.com (Padang, Indonesia
Received 13 August 2022, Accepted 26 November 2022, Published 26 November 2022

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan prasekolah yang dapat digunakan sebagai pengembangkan potensi anak, khususnya anak usia dini. Dimana pengembangan potensi ini merupakan awal bagi anak usia dini dalam pemberian ransangan pembelajaran yang sangat berperan sekali dalam kehidupan anak guna mempersiapkan diri bagi anak usia dini untuk melanjutkan kependidikan ketingkat selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai mereka berusia 6 tahun dengan cara memberikan ransangan pendidikan sehingga dapat membantu pertumbuhan anak yang sangat berguna untuk pertumbuhan jasmani dan rohaninya, Permendikbud pasal 1 nomor 146 tahun 2014. Perkembangan karakter merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada masa usia dini. Perkembangan karakter yang baik pada masa usia dini sangat penting karena akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia yang dapat mereka terapkan pada kehidupan selanjutnya (Nari et al., 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pembelajran aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang memerlukan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, orang lain serta bangsa dan negara. Berdasarkan hasil penelitian (Nari et al., 2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan sosok individu yang sedang berkembang dengan pesat, dimana proses perkembangan dan pertumbuhannya harus diarahkan pada pendidikan yang dapat mengasah kemampuannya salah satunya yaitu TK yang merupakan pendidikan jalur formal untuk anak usia dini.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, sehingga anak memiliki akhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada dirinya dan orang lain pada kehidupan selanjutnya (Suryana, 2013). Dengan memberikan ransangan pendidikan pada anak usia dini semenjak lahir hingga berusia enam tahun maka pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak akan berkembang secara optimal (Suryana, 2016). Pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak usia dini ini sangat dipengaruhi oleh enam aspek pertumbuhan, yaitu nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, Bahasa, fisik motorik dan seni, Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD. Aspek fisik motorik merupakan suatu kebutuhan dari anak usia dini yang sangat perlu dikembangkan karena sangat berpengaruh pada capaian akademik (*academic achievement*) dan kesiapan sekolah (*school readinees*) pada anak usia dini (Carlson et al., 2013).

Keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak secara akademik, dan harus dilatih sejak dini agar dapat bermanfaat dengan baik nantinya. Kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi social sangat siginifikan hubungannya dengan motorik halus (Cameron et al., 2012). Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan motorik halus. Menurut (Mugiyanti, 2017) menyatakan bahwa "keterampilan motorik halus motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan".

Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan dan merupakan aktivitas seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu dan melibatkan penggunaan gerakan otot-otot halus (Koenarso, 2017). Kemampuan motorik halus juga merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh (Marfuah, 2019). Motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting karena

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

akan mendukung anak untuk menfungsikan kecepatan tangan dan mata yang sangat besar manfaatnya bagi anak pada pendidikan dasar (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Dan tak dapat dipungkiri kalau prilaku anak tiap hari sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus.

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya bagi kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perekembangan motorik halus (Muarifah, Alif, 2018). Kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang maka kemampuannya dibidang akademis juga terhambat, karena anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Sejalan dengan itu, kemampuan motorik halus berdasarkan hasil penelitian (Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, 2011) menyatakan bahwa motorik halus merupakan keterampilan fisik yang dapat dikembangkan dengan kegiatan yang memberi rangsangan yang melibatkan otot kecil dan merupakan koordinasi mata dan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan rangsangan kontinu secara rutin. Selanjutnya menurut hasil penelitian (Gaul & Issartel, 2016) motorik halus merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengasah motorik halus ini bisa dilakukan dengan memberikan stimulasi seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Kemampuan motorik yang berkembang optmal dapat mempengaruhi kondisi tumbuh kembangnya dimasa dewasa.

Selain itu, motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari (Grissmer et al., 2010). Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yakni gerakan yang lebih menuntut koordinasi mata dan tangan merupakan keterampilan motorik halus yang mana keterampilan ini perannya amat besar bagi anak usia dini guna untuk membentuk kemandirian anak dalam kehidupan sehari-harinya sampai ia dewasa nanti (Magill & Hall, 1990). Kemampuan motorik halus anak akan berkembang sesuai usianya jika kita memberikan stimulasi yang tepat, dimana kemampuan motorik halus ini dapat berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, stimulasi visual eksternal merupakan salah satu stimulasi yang dapat diberikan seperti menggambar, menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya (Cameron et al., 2012). Mengambar merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat memunculkan ide-ide kreatif sebagai wujud nyata berbentuk coretan dan goresan serta meningkatkan kreativitas anak sehingga anak bebas berekspresi sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mengambar dapat pula meningkatkan keterampilan motorik halus serta imajinasi yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain (Wandi & Mayar, 2019).

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak usia dini lingkungan sangat berperan aktif, karena apabila lingkungan bisa menstimulasi kemampuan motorik halus anak ini dengan tepat, maka akan mencapai tahap kemampuan motorik halus yang optimal (Carlson et al., 2013). Motorik halus merupakan kegiatan yang mempergunakan koordinasi mata dan tangan dalam berbagai media kreatif seperti pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain (Rahma, 2022). Gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil terutama otot tangan dan jari yang sangat membutuhkan kecermatan tinggi agar dapat menghasilkan suatu karya disebut dengan kemampuan motorik halus (Annisa, 2019). Dari segi akademis motorik halus sangat besar peranannya bagi anak usia dini terutama di bidang seni, karena semakin banyak kemampuan motorik halus anak usia dini maka semakin baik prestasi anak dibidang seni dan ini akan berlanjut pada pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Dalam pengembangan motorik halus keterampilan anak tidak sama, karena keterampilan ini akan tumbuh sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. (Matheis & Estabillo, 2018).

Melalui observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru pada bulan Februari 2021, terdapat masih banyak anak yang rendah kemampuan motorik halusnya. Dari sekian anak hanya ada beberapa anak yang bisa mengambar pada kelompok B dengan baik, hal ini disebabkan oleh berbagai factor. Antara

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

lain kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga anak tidak timbul minatnya untuk mengambar. Mereka merasa bosan sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara optimal. Selain media yang kurang menarik yang menyebabkan kurang terlaksananya kegiatan ini yaitu metode yang digunakan guru tidak bervariasi guru hanya menggunakan metode yang sama dari tahun ke tahun yaitu metode ceramah dan pemberian tugas yang menyebabkan anak tidak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan motorik halus anak dalam mengambar tidak berkembang sesuai dengan harapan yang kita harapkan. Sehingga tujuan pembelajaran pada aspek perkembangan motorik halus tidak tercapai.

Jadi untuk pengembangan keterampilan motorik halus ini agar optimal guru harus bisa menganti metode yang telah ia pergunakan selama ini agar anak tidak merasa bosan lagi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Kosasih, 2021). bahwa guru dapat membuat perencanaan untuk menyediakan proses belajar mengajar demi memudahkan guru untuk mengidentifikasi langkah-langkah mengajar dan bahan-bahan mana yang akan dipakai dalam mencapai tujuan Untuk mengatasi hal ini peneliti mencoba untuk menggunakan bahan ajar pembelajaran motorik halus melalui pendekatan tematik yang diharapkan agar guru dan orang tua dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk memudahkan anak dalam mengenal seni. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung dengan penggunaan media dan bahan ajar (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Ramdani, 2012). Sumber belajar yang dapat memberikan keterampilan dalam proses belajar mengajar berupa informasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, semua itu terdapat pada bahan ajar yang dapat diberikan guru pada anak didik agar proses pembelajaran berjalan lancar (Sitohang, 2014), sesuai standar pembelajaran yang berlaku maka bahan ajar disusun dari berbagai komponen yang ada dalam materi pembelajaran (Purnomo Heru, 2019).

Pembelajaran di PAUD menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan tematik, karena bahan ajar yang disusun ini menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa pengembangan sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak (Faris & Lestari, 2016). Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melaui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran (Kosasih, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran motorik halus anak berbasis pendekatan tematik. Dengan bahan ajar ini anak akan lebih mudah mengingat pembelajaran seni, sehingga diharapkan anak akan lebih mudah mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate*). Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data hasil validasi Bahan ajar motorik halus melalui pendekatan tematik PAUD yang dilakukan validator. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru. Teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan tingkat validitas, praktikalitas dan efektifitas pengembangan bahan ajar motorik halus melalui pendekatan tematik PAUD. Instrumen dinilai oleh 3 orang dosen yang ahli di bidangnya diantaranya 2 orang dosen dari jurusan PAUD dan 1 orang dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah instrument validasi, instrument praktikalitas dan instrument efektifitas. Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui kebenaran konsep dan penyajian materi pada bahan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

ajar motorik halus melalui pendekatan tematik di PAUD yang dirancang. Instrumen kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan dari Bahan ajar motorik halus melalui pendekatan tematik PAUD yang terdiri dari Lembar Angket Kepala Sekolah dan Guru. Instrumen keefektifan digunakan untuk mengumpulkan data guna melihat keefektifan bahan ajar motorik halus melalui pendekatan tematik PAUD dalam proses pembelajaran.

Analisis validitas menggunakan skala likert berdasarkan lembar validasi. Pemberian nilai validitas menggunakan rumus: (dimodifikasi dari Riduwan, 2009).

$$V = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

keterangan :
v: nilai validitas
f: skor yang diperoleh
n: skor maksimum

Bagan 1. Model Pengembangan ADDIE (Surtati & Irawan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Analisis ini dideskripsikan berupa hasil penelitian berdasarkan perumusan dan pengelolaan data pada tahap analisis *(analysis)*, perancangan *(desain)*, pengembangan *(developmen)*, implementasi *(implementation)*, evaluasi *(evaluation)*. Berikut ini akan dijabarkan mengenai tahapan tersebut.

1. **Tahap Analisis *(Analysis).***

   Hasil analisis diperoleh berdasarkan obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan sejak tanggal 11-25 Juni 2021. Observasi dan wawancara dilakukan kepada beberapa guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak.

2. **Tahap Desain *(Design).***

   Peneliti merancang media pembelajaran mulai dari Februari 2021 s.d Juni 2021. Pada tahap desain ini langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu pemilihan bahan ajar motorik halus yang sesuai, dengan menggunakan bahan ajar ini materi, kegiatan dan instrument penilaian berdasarkan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil rancangan bahan ajar meliputi bahan ajar yang dapat mengembangkan kemampuan seni pada anak. Tahap-tahap perancangan *(desain)* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

Tabel 2. Tahap perancangan bahan ajar

Gambar 1. Tampilan awal bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik

Gambar 2. Tampilan isi bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik

Gambar 3. Tampilan Sub Tema bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik

3. *Development* **(Pengembangan)**

a. Hasil Validasi oleh Ahli

1. Penilaian Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik oleh Validator Ahli Materi

   Validitas dengan ahli materi dilakukan dengan memperlihatkan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik. Setelah itu ahli materi yang terdiri dari 1 orang memberikan komentar dan saran. Sesuai komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi peneliti melakukan revisi. Kemudian dari olah data didapatkan penilaian dari validator ahli diperoleh total skor sebesar 132 dengan skor maksimal sebesar 140 dan total persentase 94,28. Dari hasil olah data dari tabel di atas terlihat bahwa instrumen validitas dengan ahli materi dinyatakan valid (sangat layak)

2. Penilaian bahan ajar oleh ahli media

   Validitas dengan ahli media dengan memperlihatkan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik. Setelah itu ahli media yang terdiri dari 1 orang memberikan komentar dan saran. Sesuai komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media peneliti melakukan revisi. Hasil analisis validitas dengan ahli media terlihat bahwa jumlah skor sebanyak 52, dan skor maksimal sebesar 55 dan total persentase sebesar 94,54%. Dari total persentase instrumen analisis validitas dengan ahli media dinyatakan valid (sangat layak)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

Tabel 3. Bahan ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik sebelum dan sesudah revisi

Tampilan awal Bahan Ajar Mo torik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd Memperbesar ukuran tulisan 	Peneliti melakukan revisi berkaitan dengan bahan ajar motorik halus dan menambah ukuran font. Peneliti menjelaskan konsep bahan ajar motorik halus yang dibuat
Tampilan kata pengantar bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik sebelum revisi 	Tampilan kata pengantar bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik setelah revisi
Tampilan sub tema pada motorik halus berbasis pendekatan tematik 	Tampilan sub tema pada bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik setelah di revisi

a. Uji Coba Terbatas

Pada tanggal 14 Juni 2021 di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru dilaksanakan uji coba terbatas dengan guru kelompok B yaitu Hasririn, S.Pd. Uji coba terbatas dilakukan sebanyak 1 kali. Berdasarkan hasil uji coba validitas bahan ajar dalam uji coba praktikalitas terdapat 11 aspek penilaian bahan ajar motorik halus. Skor penilaian oleh guru adalah 52, dengan skor maksimal sebesar 55 dan persentase sebesar 94,54 berdasarkan hasil uji dari skala Likert.

Pada tabel kesimpulan bahan ajar motorik halus dengan pendekatan tematik di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru oleh Ahli Media yaitu Ibuk Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd dinyatakan sangat layak.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi dengan mempersiapkan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD diuji kepada anak karena sudah dinyatakan layak oleh ahli, kemudian guru memberikan penilaian bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik untuk mengetahui kelayakan bahan ajar ketika digunakan oleh

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

pengguna dan respon pengguna setelah menggunakan bahan ajar motorik halus tersebut. Implementasi bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik pada tanggal 14 Juni 2021 dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru kepada 15 orang anak. Kemudian bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dengan kegiatan FGD *(Focus Group Discussion)* di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru pada tanggal 21 Juni 2021 guru-guru ikut memberikan penilaian.

a) Hasil Uji Praktikalitas Media

Tingkat kepraktisan yang digunakan guru pada uji praktikalitas berguna untuk kemanfaatan dan kemudahan yang dilakukan guru dalam pemakaian produk. Guru dalam melakukakan kegiatan ini dengan pemakaian angket praktikalitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik. Setelah mempergunakan bahan ajar guru mengisi instrument dan penilaian juga dinilai oleh guru-guru yang tergabung dalam kegiatan FGD (*Focus Group Discussion)* yaitu sebanyak 5 orang Guru dan Kepala Sekolah. Guru yang menilai yaitu Atisma, S.Pd (TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru), Hasririn, S.Pd (TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru), Triana, A.Md (TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru), Irawati, S.Pd (TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru), dan Eli Fauziah, S.Pd (TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru).

Menurut (Paramita & Kristiana, 2013) FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang dalam sebuah proses diskusi, FGD bisa dilakukan dimana saja, syarat peserta FGD sesuai dengan permasalahan yang hendak dipahami dan perserta FGD sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan uji praktikalitas oleh 5 orang guru melalui FGD bahan ajar motorik halus terdapat 11 aspek penilaian. Skor nilai yang didapat yaitu G1 sebesar 94,54 , G2 sebesar 94,54, G3 sebesar 94,54 , G4 sebesar 96,36 dan G5 sebesar 96,36. Persentase praktikalitas memperoleh hasil rata-rata dari setiap aspek yaitu 95,26%. Bahan ajar motorik halus melalui uji coba praktikalitas dinyatakan sangat praktis. Dan dapat lanjut pada tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi. Hasil uji praktikalitas menyatakan bahwa bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik yang dikembangkan memiliki hasil rata-rata sebesar 95,26 dinyatakan sangat praktis berdasarka skala Likert.

b) **Hasil Uji Efektifitas**

Dengan cara menghitung hasil penilaian pre test dan post test anak maka akan diperoleh data analisis yang dilakukan pada uji kelompok besar di kelas B1 sebanyak 15 orang anak, pada lemabar observasi terdapat penilaian yang dilakukan oleh guru kelas. Penilaian lembar observasi adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji efektifitas AI memperoleh nilai 95,45% kategori sangat berhasil, AZ memperoleh nilai 90,9% dengan kategori sangat berhasil, AL memperoleh nilai 81,8% dengan kategori sangat berhasil, HS memperoleh nilai 95,45% dengan kategori sangat berhasil, DN memperoleh nilai 90,9% dengan kategori sangat berhasil, LV memperoleh nilai 95,45% dengan kategori sangat berhasil, AL memperoleh nilai 95,45% dengan kategori sangat berhasil, KY memperoleh nilai 81,8% dengan kategori sangat berhasil, ML memperoleh nilai 77,27% dengan kategori sangat berhasil, PR memperoleh nilai 81,81% dengan kategori sangat berhasil, RE memperoleh nilai 81,81% dengan kategori sangat berhasil AR memperoleh nilai 77,2% dengan kategori kurang berhasil, YD memperoleh nilai 81,8% dengan kategori sangat berhasil HN memperoleh nilai 77,2% dengan kategori sangat berhasil dan GH memperoleh nilai 81,8% dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

kategori sangat berhasil.

Sesuai hasil uji efektivitas pada 15 orang anak maka diperoleh nilai dengan kategori sangat berhasil, karena terdapat 50% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 85,7% dengan kategori sangat berhasil.

5. Evaluasi

Dengan kondisi yang kita hadapi pada saat ini yaitu masa pandemic evaluai bahan ajar tidak optimal pelaksanaannya karena banyak sekolah-sekolah yang meliburkan anaknya. Jadi kendalanya yaitu susah untuk menemui anak-anak secara lansung menggunakan bahan ajar. Begitu juga dengan guru, pada saat sekarang ini setiap orang termasuk tenaga pendidik bekerja dari rumah sehingga ada sedikit kendala dalam bertemu dengan guru-guru di sekolah. Sehingga dengan kondisi yang demikian penelitian hanya dilakukan sampai tahap implementasi.

Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dalam satuan PAUD berhasil dengan baik dikembangakan. Metode yang dipakai dalam pengembangan yaitu metode ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation)*. Pengembangan ini menhasilkan produk bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dan telah divalidasi oleh validator ahli. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dilakukan dengan analisis kebutuhan dan analisis peserta didik yang merupakan tahap-tahap dari analisis. Dalam memprioritaskan proses menemukan dan menghasilkan pemecahan masalah antara keluaran dan dampak yang diinginkan disebut dengan analisis kebutuhan (Da, 2018). Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini di Indonesia salah satunya yaitu dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang dapat menstimulasi perkembangan anak, sehingga mempermudah rasa ingin tahu anak dan pembelajaran akan berjalan lebih efektif (Atabik & Burhanuddin, 2015). Untuk itu, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu menstimulasi atau menjadi intervensi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah salah satu aspek yang perlu diberi stimulasi. Anak usia dini yang kemampuan motorik halusnya agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan tangan dan jari-jarinya secara fleksibel sangat dibutuhkan stimulasi yang optimal (Galuh & Nurjanah, 2021). Sejalan dengan itu, kemampuan motorik halus berdasarkan hasil penelitian (Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, 2011) yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan melalui ransangan yang kontinu secara rutin, karena berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta adanya koordinasi mata dan tangan yang dapat kita lihat pada kegiatan, menyusun balok, bermain puzzle, membuat garis, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, melipat kertas dan sebagainya.

Selanjutnya kemampuan keterampilan yang tak kalah pentingnya dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu seperti berpakaian sendiri, makan sendiri dan bermain dengan teman. Karena apabila anak tidak dilatih dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya maka ia akan mengalami kesulitan dalam prestasi akademiknya dan dapat meningkatkan rasa kecemasan dan tidak adanya rasa percaya diri (Gaul & Issartel, 2016). Sebelum terjun kelapangan perlu adanya perumusan dan menjelaskan masalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya melalui analisis. Melalui analisis ini perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat meningkat yang diberikan melalui pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak (Sugiyono, 2013). Dasar dari pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis pendekatan tematik di PAUD merupakan rumusan dari analisis. Produk bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

dijelaskan melalui tahap analisis yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk cara pemakaian produk, rintangan yang dihadapi, tujuan serta saran yang harus dicapai dalam pengemabangan yang diharapkan. Selama pembelajaran menggunakan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD dapat mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. Tahap desain atau merancang dapat dilakukan apabila proses analisis telah selesai dilakukan. Dengan adanya tahap desain agar mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti dapat mengidentifikasi serta mengumpulkan alat-alat, bahan-bahan dan sumber yang digunakan untuk tahap desain ini (Syahza & Riau, 2021).

Pada media dan materi dilakukan validasi oleh validator ahli, terhadap rancangan bahan ajar yang dikembangkan untuk menguji validitas dari validator ahli yang digunakan (Sugiyono, 2013). Untuk menerima pendapat tentang instrument yang telah disusun maka instrument tersebut harus dikonsultasikan dengan ahli. Validator ahli semuanya bergelar doctor merupakan ahli dibidangnya sesuai ruang lingkup yang mereka teliti. Jumlah validator untuk desain yang dibutuhkan minimal 4 orang. Dan setiap instrumen yang dihasilkan peneliti harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli untuk memperoleh pendapatnya tentang instrument yang telah disusun tersebut.

Dengan dilakukannya validasi maka bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan produknya dengan nilai 94,54% serta validitas materi sebesar 94,28% kategori yang didapat sangat valid. Dari validasi desain didapatkan hasil bahwa bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD dapat minat dan meningkatkan kreativitas anak dengan media dan materi yang diberikan. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan media dan materi yang diberikan memberikan aspek-aspek penggunaan yang bermanfaat seperti aspek waktu, penyajian dan daya tangkap anak dalam menerima materi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan didapatkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dapat disimpulkan bahwa pengembangan dinyatakan memiliki validitas item yang valid dan hasil kelayakan materi dan media sangat layak digunakan. Dengan hasil rata-rata persentase validitas media sebesar 94,54% serta validitas materi sebesar 94,28%. Selain itu, pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan sangat praktis sebagai media pembelajaran, dengan hasil rata-rata persentase praktikalitas yaitu 95,26%. Kemudian pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran., dengan nilai 85,7% (efektif). Dengan demikian pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik yang dilaksanakan di TK Negeri Kecamatan Tanjung Baru dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT, sang pengatur alam semesta yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dengan semua rahmat-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulis melakukan proses penelitian ini. Dan kepada para penulis buku dan artikel yang telah banyak penulis kutip hasil karyanya guna menyelesaikan artikel ilmiah yang penulis laksanakan, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Karena dengan kutipan tersebut banyak memberi manfaat pada penulis sehingga penulis mendapatkan refesensi dalam menyelesaikan artikel ini sampai tuntas. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru penulis juga mengucapkan terimakasih

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

yang tak terhinggga karena telah memberikan kemudahan selama proses penelitian ini penulis lakukan dengan nomor surat penelitian 940/UN.35.4.10/AK/2021.

Daftar Pustaka

Annisa, K. (2019). Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(1), 44–50. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.19

Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, *3*(2).

Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child Development*, *83*(4), 1229–1244. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x

Carlson, A. G., Rowe, E., & Curby, T. W. (2013). Disentangling fine motor skills relations to academic achievement: The relative contributions of visual-spatial integration and visual-motor coordination. *Journal of Genetic Psychology*, *174*(5), 514–533. https://doi.org/10.1080/00221325.2012.717122

Da, F. (2018). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 11–21.

Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). ANALISA PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Teknik Komputer*, *2*(1), 59–67.

Galuh, B. P., & Nurjanah, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, *6*(2), 1–5. https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf

Gaul, D., & Issartel, J. (2016). Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track? *Human Movement Science*, *46*, 78–85. https://doi.org/10.1016/j.humov.2015.12.011

Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrah, W. M., & Steele, J. S. (2010). Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology*, *46*(5), 1008–1017. https://doi.org/10.1037/a0020104

Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, E. R. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. *1*(1), 59–74.

Koenarso, D. A. P. (2017). *Penerapan melipat, menggunting, menempel (3m) dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak*. *3*(1), 1–8.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. 4–5.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Magill, R. A., & Hall, K. G. (1990). A review of the contextual interference effect in motor skill acquisition. *Human Movement Science*, *9*(3–5), 241–289. https://doi.org/10.1016/0167-9457(90)90005-X

Marfuah, M. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, 1–11. http://repository.radenintan.ac.id/5520/1/Skripsi Full.pdf

Matheis, M., & Estabillo, J. A. (2018). *Assessment of Fine and Gross Motor Skills in Children*. *September*, 467–484. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93542-3_25

Muarifah, Alif, P. S. R. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal CARE*, *5*(2), 8–14. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=928447&val=8253&title=PENGARUH INDONESIAN FOLKLORE TERHADAP PENANAMAN SIKAP

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3618

PEDULI PADA ANAK TK KELOMPOK A

Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, *2*(1), 14. https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564

Mugiyanti. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Kelas V SDLB di Sekolah Luar Biasa Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta*. *June*, 199–205.

Nari, N., Akmay, Y., & Sasmita, D. (2020). Penerapan permainan puzzle untuk meningkatkan kemampuan membilang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *7*(1), 44–52. https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.26499

Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *16*(2), 117–127.

Purnomo Heru, W. I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. *Pajar*, *3*(November), 1216–1225.

Rahma. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengunting dan Menempel*. *2*(1), 8–15. https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321

Ramdani, Y. (2012). Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *13*(1), 44–52. http://jurnal.upi.edu/file/6-yani_ramdhana-edi.pdf

Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, *23*(02), 13–24.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).

Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. In *Pendidikan anak usia dini* (p. 10).

Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. *Kencana.*, *September*, 2016.

Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021* (Issue September).

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347

Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	13%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	Wimpi Calesta, Patricia H M Lubis, Sugiarti Sugiarti. "Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa kelas X SMA", Jurnal Kumparan Fisika, 2021 Publication	1%
5	journal2.uad.ac.id Internet Source	1%
6	repository.its.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		